

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM PADA MASA PANDEMI COVID-19

Khy'sh Nusri Leapatra Chamalinda¹, Imam Agus Faisol²
nusri.leapatra@trunojoyo.ac.id¹, imam.faisol@trunojoyo.ac.id²
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRACT

This study aims to analyze financial performance during the Covid-19 pandemic. Assessment of the performance of the financial aspect is measured using three main indicators, namely Profitability, Liquidity, and Solvency. The type of data used is secondary data in the form of financial reports during the Covid-19 Pandemic, namely April, May and June 2020. The data analysis technique uses Common Size analysis, namely researchers measure financial statements based on Profitability, Liquidity, and Solvency Ratios, then interpreted the calculation results are based on the Minister of Public Works Regulation Number 18 of 2007. The results of the study explain that the PDAM's financial performance in the first three months of the Covid-19 pandemic explained the different conditions in each indicator. The Profitability Ratio in the ROE aspect explains that the company's ability to generate profits using equity has not been maximized. The same thing happened to the operating ratio, which explained that the efficiency and control strategy of operating expenses in April was not optimal. The liquidity ratio in the cash ratio indicator is in the very good category. The billing effectiveness ratio for April and June is in the very good category. The solvency ratio which explains that the three months of the Covid-19 pandemic are in the very good category.

Key words: Financial Performance, Pandemic Covid-19, PDAM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada masa pandemi Covid-19. Penilaian kinerja aspek keuangan diukur menggunakan tiga indikator utama yaitu Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada masa Pandemi Covid-19, yaitu bulan April, Mei dan Juni tahun 2020. Teknik analisis data menggunakan analisis *Common Size* yaitu peneliti mengukur laporan keuangan berdasarkan Rasio Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas, kemudian ditafsirkan hasil perhitungan tersebut berdasarkan Permen PU Nomor 18 Tahun 2007. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kinerja keuangan PDAM pada tiga bulan awal masa pandemi Covid-19 menjelaskan kondisi yang berbeda pada setiap indikator. Rasio Rentabilitas pada aspek ROE menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan ekuitas belum maksimal. Hal serupa terjadi pada rasio operasi, yang menjelaskan bahwa strategi efisiensi dan pengendalian beban operasi pada bulan April tidak maksimal. Rasio likuiditas pada indikator rasio kas menjelaskan dalam kategori baik sekali. Rasio efektivitas penagihan bulan April dan Juni dalam kategori baik sekali. Rasio solvabilitas yang menjelaskan bahwa tiga bulan masa pandemi Covid-19 dalam kategori baik sekali.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Pandemi Covid-19, PDAM

PENDAHULUAN

Pemerintah terus berupaya agar perekonomian Indonesia mengalami perkembangan setiap tahunnya. Namun, pada awal bulan Maret 2020, bangsa

Indonesia menghadapi masalah global akibat adanya pandemi covid-19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa pandemi ini pertama kali terdeteksi di Wuhan Cina

pada Desember 2019. Pandemi covid-19 membawa dampak buruk pada berbagai sektor di Indonesia. Tidak hanya sektor kesehatan, sektor perekonomian, sektor dunia pendidikan (Siahaan, 2020) hingga sektor pariwisata juga ikut terdampak. Dampak pandemi ini menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif (Nasution et al, 2020). Indonesia telah berupaya menerapkan berbagai kebijakan dalam pengendalian dan pencegahan covid-19, dimana tentunya tetap harus didukung dengan kesadaran masyarakat dan sistem kesehatan yang baik (Putri, 2020).

Pandemi covid-19 juga mempengaruhi terhadap keberlangsungan dalam dunia bisnis. Persaingan bisnis semakin meningkat yang diikuti dengan peningkatan kompleksitas peningkatan lingkungan bisnis, sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan (Paleni, 2015). Ditengah pandemi saat ini, menjadi pemicu perusahaan untuk menjaga keberlangsungan bisnis demi meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja merupakan keseluruhan hasil dari suatu kegiatan setelah melalui proses untuk mencerminkan kondisi organisasi pada periode tertentu (Dawu & Manane, 2020). Salah satu cara untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan (Hasan et al, 2021). Umumnya penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dengan menggunakan rasio tersebut, dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Hasil dari analisis kinerja tersebut diharapkan tidak hanya dimanfaatkan oleh pimpinan perusahaan, namun juga dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan (Paleni, 2015).

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dimana merupakan badan usaha yang pendiriannya diprakarsai oleh pemerintah daerah (Pemda) dan seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh daerah melalui penyertaan secara langsung yang berasal kekayaan daerah yang dipisahkan, serta dibentuk khusus sebagai penyelenggara (PP Nomor 16 Tahun 2005). PDAM menjalankan orientasi tujuan ganda yaitu *public service oriented*, dalam rangka menyelenggarakan kemanfaatan umum dan *profit oriented* untuk mengakumulasi pendapatan guna dimanfaatkan sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Hasan et al, 2021). Mengingat cukup pentingnya akan keberadaan PDAM dimana bertujuan untuk memenuhi dan melayani salah satu kebutuhan dasar manusia, akan tetapi usaha PDAM harus tetap mempunyai kesehatan ekonomi, maka perlu diketahui kinerja perusahaan ini.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Banyu Langit merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kabupaten ABC. PDAM pada setiap daerah dibentuk tentunya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan konsumsi air. Dibutuhkan pasokan air yang banyak untuk memenuhi kebutuhan seluruh warganya. PDAM selain mempunyai tugas untuk memenuhi pasokan air bagi warga, juga mengemban tugas untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PDAM Banyu Langit pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi PDAM Banyu Langit sebagai pedoman atau bahan evaluasi atas kinerja keuangan PDAM tersebut. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat berkontribusi bagi pihak-pihak lain yang

berkepentingan sebagai abahan acuan dan pertimbangan untuk melakukan kajian lebih lanjut.

TINJAUAN TEORETIS

Pedoman evaluasi kinerja PDAM

Pedoman mengenai evaluasi kinerja PDAM tertuang pada PED-011/05/05/2016. Petunjuk teknis evaluasi kinerja PDAM ini telah disesuaikan dengan *current issue* untuk lebih mempertajam analisis pengambilan keputusan. Antara lain yaitu mengenai upaya PDAM dan Pemerintah Daerah dalam memecahkan permasalahan kinerja, adanya analisis cakupan pelayanan, adanya analisis kapasitas produksi, data rincian penyertaan modal dan subsidi Pemerintah Daerah, hibah, pengellaan aset, rincian penyertaan Pemerintah Pusat maupun Daerah yang belum ditetapkan statusnya, kesiapan PDAM mendukung target nasional atas akses air minum, kontribusi fiskal, ketersediaan air baku, dan informasi atas kejadian penting Tahun 2015.

Evaluasi kinerja bertujuan untuk membantu manajemen PDAM dalam mendorong pencapaian tujuan secara ekonomis, efisien, efektif, memperbaiki dan meningkatkan kinerja, serta memberikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang bertanggung jawab. Tingkat keberhasilan pengelolaan SPAM oleh PDAM dapat diukur melalui penilaian terhadap kinerjanya.

Rasio Keuangan

Evaluasi kinerja terdiri atas 4 (empat) aspek sesuai dengan Permen PU Nomor 18 Tahun 2007 meliputi aspek keuangan, aspek pelayanan, aspek operasional dan aspek sumber daya manusia. Penilaian kinerja aspek keuangan pada prinsipnya merupakan penilaian yang mencakup kemampuan PDAM untuk menciptakan

laba dan mengefisienkan kegiatan operasionalnya. Aspek keuangan memiliki 3 (tiga) indikator utama yaitu: Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas. Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan PDAM untuk menciptakan keuntungan atau memperoleh laba dan menjamin kesinambungan operasional (*going concern*). Ukuran tersebut digambarkan melalui besaran 2 (dua) indikator, yaitu:

1. *Return on Equity* (ROE), yaitu suatu rasio untuk mengukur tingkat kemampuan memperoleh laba dari modal (ekuitas) yang ada. Formulasi indikator *return on equity* adalah: $\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Jumlah ekuitas (modal + cadangan)}$.
2. Rasio operasi, yaitu suatu rasio untuk mengukur tingkat efisiensi beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Formulasi indikator rasio operasi adalah: $\text{Beban operasi} / \text{Pendapatan operasi}$.

Likuiditas dapat diartikan sebagai suatu ukuran untuk mengetahui kemampuan PDAM memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dengan kata lain kemampuan PDAM untuk memenuhi kewajiban atau kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Ukuran likuiditas digambarkan melalui besaran 2 (dua) indikator, yaitu:

1. Rasio kas, yaitu suatu rasio untuk mengukur kemampuan kas dalam rangka menjamin kewajiban jangka pendek. Formulasi rasio kas adalah: $\text{Jumlah Kas} + \text{Setara Kas} / \text{Jumlah Kewajiban Lancar}$.
2. Efektivitas penagihan, yaitu ukuran dalam menakar efektifitas kegiatan penagihan atas hasil penjualan air. Formulasi efektifitas penagihan adalah $(\text{Jumlah Penerimaan Rekening Air} / \text{Jumlah Rekening Air}) \times 100\%$

Solvabilitas diartikan sebagai suatu ukuran untuk mengetahui kemampuan PDAM menjamin kewajiban-kewajiban jangka panjang dengan asetnya.

Solvabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Kondisi keuangan PDAM yang *solvable* menjadi salah satu faktor penting dalam penentuan kelayakan diberikannya pinjaman kepada PDAM terutama untuk mengembangkan pelayanan air minumnya. Formulasi indikator solvabilitas adalah: $(\text{Jumlah aset} / \text{Jumlah kewajiban}) \times 100\%$.

Indikator kinerja yang dipakai menggunakan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Kinerja berdasarkan Kepmendagri 47/1999

Kriteria	Nilai
Baik Sekali	>75
Baik	>60 s/d 75
Cukup	>45 s/d 60
Kurang	>30 s/d 45
Tidak Baik	<=30

Penelitian Terdahulu

Penelitian berkaitan dengan analisis laporan keuangan PDAM telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Idrus (2018) bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan kota Pare PDAM, dan untuk menjawab permasalahan yang terjadi di PDAM kota Pare, yaitu apakah kinerja keuangan perusahaan mengarah pada kebangkrutan atau tidak. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kinerja keuangan PDAM kota Pare pada keuangan rasio mempunyai kinerja yang baik. Rasio PDAM kota Pare Skor-Z pada tahun 2014 adalah dalam posisi yang rawan itulah nilai z 1,34 ini dijadwalkan pada tahun hasil penjualan dapat mencakup produksi seluruh biaya dan jumlah nakal oleh masyarakat ini dapat dilihat dalam rasio aktivitas mana usia

rata-rata piutang adalah 135 hari. Pada tahun 2015 berada dalam posisi yang rentan karena nilai Z di 1,20-2,90. Tingkat kinerja kesehatan telah meningkat selama 2016, PDAM Parepare sangat jauh dari kebangkrutan.

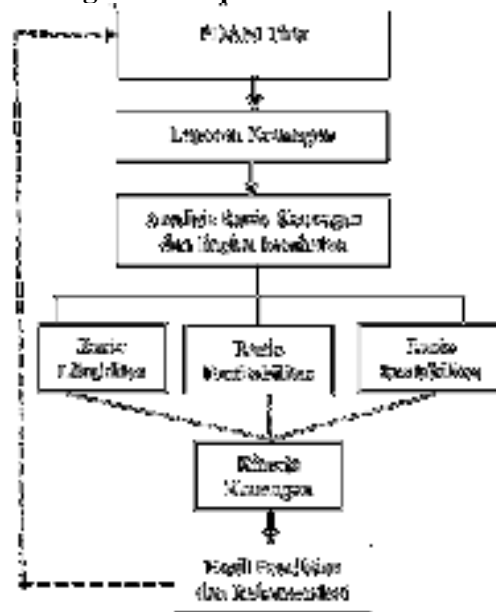
Penelitian Anggita (2019) bertujuan mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas pada PDAM Tirta Segah Kabupaten Berau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dilihat dari *current ratio* dan *quick ratio* pada tahun 2016-2017 menunjukkan kecenderungan semakin menurun. Profitabilitas dilihat dari *net profit margin* dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan meskipun ditahun 2016 mengalami kerugian karena laba setelah pajak menurun drastic, kemudian dilihat dari *return on asset* dan *return on equity* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Aktivitas dilihat dari *total asset turnover* dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan, sedangkan *working capital turnover* dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan. Solvabilitas dilihat dari *total debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio* dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan.

Dawu dan Manane (2020) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam mencapai tujuan, yang dilihat pada 3 (tiga) aspek meliputi meliputi: aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Hasil penelitian menunjukan nilai kinerja keuangan yang di peroleh PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang pada tahun 2014 sebesar 31,50, pada tahun 2015 sebesar 30,00, pada tahun 2016 sebesar 30,00, pada tahun 2017 sebesar 31,50, dan pada tahun 2018 sebesar 29,25. Secara keseluruhan kinerja keuangan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang 2014 - 2018 termasuk dalam kategori kurang baik

sesuai tingkat keberhasilan yang ditetapkan.

Rwd (2021) juga melakukan penelitian serupa, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tawar Kabupaten Aceh Tengah ditinjau dari likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Untuk rasio likuiditas, rasio yang digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio*. Dari dua rasio tersebut, diketahui posisi keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Tawar Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami posisi yang tidak baik, yang disebabkan oleh berkurangnya aktiva lancar perusahaan dan bertambahnya hutang lancar perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1. Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis tentang kinerja perusahaan khususnya aspek keuangan pada masa pandemi Covid-19. Evaluasi dan pengukuran terjelaskan pada empat aspek sesuai dengan Permen PU Nomor 18 Tahun 2007 yang meliputi aspek

keuangan, aspek pelayanan, aspek operasional dan aspek sumber daya manusia. Penilaian kinerja aspek keuangan diukur menggunakan tiga indikator utama yaitu Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas. Rasio rentabilitas terdiri dari *return on equity*, rasio operasi, sedangkan rasio likuiditas terdiri dari rasio kas dan rasio efektivitas.

Jenis data dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan PDAM pada masa Pandemi Covid-19, yaitu bulan April, Mei dan Juni tahun 2020. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi kemudian dianalisis berdasarkan Permen PU Nomor 18 Tahun 2007 dan hanya fokus pada pengukuran indikator keuangan. Teknik analisis data menggunakan analisis *Common Size* yaitu peneliti mengukur laporan keuangan berdasarkan Rasio Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas, kemudian ditafsirkan hasil perhitungan tersebut berdasarkan Permen PU Nomor 18 Tahun 2007 yang tersaji pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Indikator	Standar	Nilai Standar
1.	Rentabilitas a. <i>Return on Equity (ROE)</i> $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)}}{\text{Modal Saham (Rp)}} \times 100\%$	0,25	$\geq 10\%$	5
			$7 - 10\%$	4
			$3 - 7\%$	3
			$0 - 3\%$	2
2.	Likuiditas a. <i>Rasio Kas</i> $\frac{\text{Saldo Kas + Saldo Giro (Rp)}}{\text{Saldo Simpanan Lancar (Rp)}} \times 100\%$	0,25	$\geq 2,5$	5
			$\geq 0,5 - 2,5$	4
			$\geq 0,5 - 0,5$	3
			$\geq 0,5 - 1,0$	2
3.	Solvabilitas a. <i>Rasio Likuiditas Pergerakan</i> $\frac{\text{Saldo Pergerakan Pergerakan (Rp)}}{\text{Saldo Pergerakan Pergerakan (Rp)}} \times 100\%$	0,25	$\geq 100\%$	5
			$85 - 100\%$	4
			$80 - 85\%$	3
			$75 - 80\%$	2

Gambar 2. Tabel Penilaian kinerja keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan kinerja keuangan perusahaan dibagi menjadi tiga aspek yaitu Rasio Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas. Rasio rentabilitas terdiri dari *return on equity*, rasio operasi, sedangkan rasio

likuiditas terdiri dari rasio kas dan rasio efektivitas.

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas diukur menggunakan dua rasio yaitu *return on equity* (ROE) dan rasio operasi. ROE merupakan formula yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas memperoleh laba dari ekuitas yang dimiliki. Gambar 2 menjelaskan bahwa penghitungan ROE diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah ekuitas. Hasil perhitungan rasio rentabilitas untuk tiga bulan ketika masa pandemi Covid-19 tahun 2020 tersaji (dalam ribuan) sebagai berikut:

Bulan	ROE	Hasil	Nilai	Kategori
April	-249.046	-0,01	1	Tidak Baik
	38.286.825			
Mei	450.922	0,01	2	Kurang
	38.737.747			
Juni	584.624	0,01	2	Kurang
	39.322.370			

Tabel 1. Data diolah, 2021

Hasil pengukuran menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan ekuitas pada tiga bulan pada masa pandemi Covid-19 belum maksimal. PDAM perlu memaksimalkan ekuitas secara optimal disebabkan laba yang dihasilkan dalam kategori kurang dan tidak baik. Guna meningkatkan kinerja ROE, perusahaan perlu melakukan strategi optimalisasi operasi system, peningkatan pendapatan serta menurunkan beban operasional melalui efisiensi dan efektivitas beban diharapkan dapat memberikan dampak signifikan pada peningkatan kinerja. Sehingga, entitas perlu terus meningkatkan laba pada bulan berikutnya.

Rasio operasi adalah formulasi yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Rumus penghitungannya yaitu beban operasi dibagi dengan pendapatan operasi.

Cakupan beban operasi yaitu beban langsung usaha seperti beban pengolahan air, beban transmisi, beban sumber air, serta beban tidak langsung seperti beban administrasi umum. Sedangkan aspek pendapatan, pendapatan operasi dikategorikan sebagai pendapatan dari aktivitas utama entitas maupun pendapatan non aktivitas utama. Hasil perhitungan rasio operasi untuk tiga bulan ketika masa pandemi Covid-19 tahun 2020 tersaji (dalam ribuan) sebagai berikut:

Bulan	Rasio Operasi	Hasil	Nilai	Kategori
April	2.110.761	1,15	1	Tidak Baik
	1.833.776			
Mei	2.099.874	0,82	3	Cukup
	2.561.468			
Juni	1.729.495	0,72	3	Cukup
	2.388.637			

Tabel 2. Data diolah, 2021

Data yang tersaji pada tabel 2 menjelaskan bahwa strategi efisiensi dan pengendalian beban operasi pada bulan April tidak maksimal, namun pada bulan Mei dan Juni aktivitas pengendalian beban operasi dilaksanakan lebih baik meskipun kategori cukup. Manajemen perlu mengendalikan biaya yang potensial *uneffisiensi* misalkan beban administrasi umum.

Entitas perlu identifikasi asset yang produktif dan tidak produktif serta perlu melakukan penilaian atas asset yang telah habis masa ekonomisnya. Sehingga beban operasional penyusutan dan beban pemeliharaan atas asset tetap dapat dipangkas dan dapat menurunkan beban operasional. Sehingga, struktur biaya perusahaan dapat disajikan secara efisien. Perusahaan perlu meningkatkan mutu pelayanan sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi pendapatan operasional PDAM.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan PDAM untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas diukur menggunakan rasio kas

dan rasio efektivitas. Rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kas dalam rangka menjamin kewajiban jangka pendeknya. Formula penghitungannya yaitu membagi kas dan setara kas dengan jumlah kewajiban jangka pendek. Kas dan setara kas merupakan semua jumlah uang tunai yang ada di entitas maupun di bank serta surat berharga yang dimiliki. Sedangkan kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang harus dilunai dalam waktu kurang dari satu tahun. Hasil perhitungan rasio kas untuk tiga bulan ketika masa pandemi Covid-19 tahun 2020 tersaji (dalam ribuan) sebagai berikut:

Bulan	Rasio Kas	Hasil	Nilai	Kategori
April	11.772.893	4,18	5	Baik Sekali
	2.816.596			
Mei	11.033.721	3,90	5	Baik Sekali
	2.826.647			
Juni	11.232.014	3,91	5	Baik Sekali
	2.873.977			

Tabel 3. Data diolah, 2021

Perhitungan yang tersaji dalam table 3 mengemukakan bahwa rasio kas PDAM pada tiga bulan masa pandemi Covid-19 dalam kategori baik sekali. Penilaian tersebut menjelaskan bahwa jumlah kas dan setara kas mampu memenuhi/melunasi hutang jangka pendek yang jatuh tempo. PDAM perlu mempertahankan kinerja baik yang telah terealisasi dengan cara pengendalian arus kas perusahaan dan peningkatan kualitas pelayanan terhadap pelanggan.

Efektivitas penagihan merupakan rasio untuk mengukur efektivitas penagihan atas penjualan. Rumus untuk menghitungnya yaitu dengan membagi jumlah penerimaan rekening air dibagi dengan jumlah rekening air. Jumlah penerimaan rekening air merupakan penerimaan tunai dari penjualan sedangkan jumlah rekening air adalah jumlah tagihan kepada pelanggan. Hasil perhitungan rasio efektivitas penagihan untuk tiga bulan ketika masa pandemi

Covid-19 tahun 2020 tersaji (dalam ribuan) sebagai berikut:

Bulan	Efektivitas Penagihan	Hasil	Nilai	Kategori
April	2.001.051	0,97	5	Baik Sekali
	2.069.432			
Mei	1.677.311	0,67	1	Tidak Baik
	2.498.749			
Juni	2.447.662	1,06	5	Baik Sekali
	2.306.097			

Tabel 4. Data diolah, 2021

Tabel 4 menjelaskan bahwa efektivitas penagihan bulan April dan Juni dalam kategori baik sekali namun pada bulan Mei berbanding terbalik dengan penilaian sebelum dan sesudahnya. Pencapaian tersebut menjelaskan bahwa proses peningkatan pelayanan terkait kualitas, kuantitas dan kontinuitas telah sepenuhnya sesuai dengan ekspektasi publik.

Khusus pada bulan Mei, perusahaan perlu untuk melakukan evaluasi atas rendahnya jumlah penerimaan dari rekening air. Strategi yang perlu dilakukan perusahaan yaitu penerapan sanksi bagi pelanggan yang terlambat membayar, penerapan *billing system*, dan sosialisasi kepada pelanggan terkait batas waktu pembayaran.

Rasio Solvabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan entitas untuk menjamin kewajiban jangka panjangnya dengan aset perusahaan. Formulasi yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu dengan membagi jumlah aset dengan jumlah kewajiban. Jumlah aset dapat diartikan semua kekayaan/sumber ekonomi yang dikuasai oleh perusahaan. Sedangkan liabilitas merupakan kewajiban yang harus dibayar. Hasil perhitungan rasio solvabilitas untuk tiga bulan ketika masa pandemi Covid-19 tahun 2020 tersaji (dalam ribuan) sebagai berikut:

Bulan	Solvabilitas	Hasil	Nilai	Kategori
April	46.384.479	5,73	5	Baik Sekali
	8.097.655			
Mei	46.671.881	5,88	5	Baik Sekali
	7.934.134			
Juni	47.255.634	5,96	5	Baik Sekali
	7.933.263			

Tabel 5. Data diolah, 2021

Hasil perhitungan yang tersaji pada tabel 5 menjelaskan bahwa rasio solvabilitas PDAM pada tiga bulan masa pandemi Covid-19 dalam kategori baik sekali. Penilaian tersebut menjelaskan bahwa asset perusahaan dapat menjamin hutang jangka panjang PDAM. Kinerja baik sekali yang telah dicapai perlu dipertanahkan dengan beberapa strategi yaitu membayar angsuran utang sesuai dengan jadwal yang disetujui dan memperbaiki komposisi permodalan.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan PDAM pada tiga bulan awal masa pandemi Covid-19 menjelaskan kondisi yang berbeda pada setiap indikator. Rasio Rentabilitas pada aspek ROE menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan ekuitas pada tiga bulan pada masa pandemi Covid-19 belum maksimal. Hal serupa terjadi pada rasio operasi, yang menjelaskan bahwa strategi efisiensi dan pengendalian beban operasi pada bulan April tidak maksimal, namun pada bulan Mei dan Juni aktivitas pengendalian beban operasi dilaksanakan lebih baik meskipun kategori cukup.

Rasio likuiditas pada indikator rasio kas menjelaskan bahwa pada tiga bulan masa pandemi Covid-19 dalam kategori baik sekali. Penilaian tersebut menjelaskan bahwa jumlah kas dan setara kas mampu memenuhi/melunasi hutang jangka pendek yang jatuh tempo. Aspek rasio yang lain, yaitu rasio efektivitas penagihan bulan April dan Juni dalam kategori baik sekali meskipun pada bulan Mei berbanding terbalik dengan penilaian sebelum dan sesudahnya. Penilaian kinerja

keuangan terakhir yaitu Rasio solvabilitas yang menjelaskan bahwa pada tiga bulan masa pandemi Covid-19 dalam kategori baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, M O. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Segah Kabupaten Berau. *Cam Journal*, 3 (2) hal 465 – 479.
<https://doi.org/10.35915/cj.v3i2.378>
- Dawu, L., & Manane, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 2(3), 1 - 11.
<https://doi.org/10.32938/jie.v2i3.693>
- Hasan, Jamiludin., Soleman, Rusman., & Hadady, Hartaty. (2021). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Ilmah Wahana Pendidikan*, Vol 7 No 6. <https://10.5281/zenodo.5610442>
- Idrus, Irwan. (2021). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1) hal 57-65.
<http://dx.doi.org/10.31850/economos.v1i1.583>
- Nasution, Dito A D., Erlina., & Muda, Iskandar. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2) hal 212-224.
<https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Paleni, Herman. (2015). Analisis Kinerja Keuangan pada PDAM Tirta Bukit Sulap Kota Lubuklinggau. *Jurnal Akuntanika*, 1(2).
- PED-011/05/05/2016. (2016). Buku Pedoman Evaluasi Kinerja PDAM.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2007. (2007). Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum

- Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2005.
(2005). Pengembangan Sistem
Penyediaan Air Minum (SPAM)
- Putri, Ririn Noviyanti. (2020). Indonesia
dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal
Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*,
20 (2) hal 705-709.
<https://0.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Rwd, Kurniadi. (2021). Analisis Kinerja
Keuangan pada Perusahaan Daerah
Air Minum Tirta Tawar. *Jurnal
Akmami*, 2 (2) hal 326 – 332,
<https://doi.org/10.53695/ja.v2i2.174>
- Siahaan, Matdio. 2020. Dampak Pandemi
Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan.
Jurnal Kajian Ilmiah. Edisi khusus
No. 1 Hal. 1-3,
<https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>